



Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, Belanja Daerah, dan Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Wilayah Gerbangkertosusila

Laela Faiqotul Himmah¹, Chusnul Chotimah², Putra Perdana³

^{1,2,3} Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Abstrak

Received: 2 Juni 2024
Revised: 11 Juni 2024
Accepted: 30 Juni 2024

Pertumbuhan ekonomi adalah sebuah proses pergantian keadaan perekonomian suatu negara atau daerah secara berkesinambungan mengarah pada kondisi yang lebih baik dalam periode waktu tertentu. Teori pertumbuhan ekonomi juga menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi atau menentukan pertumbuhan dalam proses jangka panjang. Beberapa sektor yang diduga mempengaruhi pertumbuhan ekonomi seperti tingkat pengangguran terbuka, belanja daerah, dan konsumsi rumah tangga. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh pengangguran, konsumsi rumah tangga, dan belanja daerah terhadap pertumbuhan ekonomi di kawasan Gerbangkertosusila. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif regresi linier berganda dengan data sekunder dari tahun 2017 – 2021. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel (pooled data) yaitu gabungan dari data runtut waktu (time series) dan data silang (cross section). Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda secara parsial variabel tingkat pengangguran terbuka memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, belanja daerah juga memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan konsumsi rumah tangga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun jika di uji secara simultan variabel tingkat pengangguran terbuka, belanja daerah, dan konsumsi rumah tangga berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini dapat terlihat dari nilai Adjusted R-squared sebesar 0,798 maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel independen (pengangguran, belanja daerah, dan konsumsi rumah tangga) terhadap variabel dependen (pertumbuhan ekonomi) secara simultan sebesar 79,8 persen, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model.

Kata Kunci: *Tingkat Pengangguran Terbuka, Belanja Daerah, Konsumsi Rumah Tangga, Pertumbuhan Ekonomi*

(*) Corresponding Author: laelahimmah@gmail.com

How to Cite: Himmah, L., Chotimah, C., & Perdana, P. (2024). Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, Belanja Daerah, dan Konsumsi Rumah Tangga terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Wilayah Gerbangkertosusila. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(17), 462-471. <https://doi.org/10.5281/zenodo.13896531>

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi adalah sebuah proses pergantian keadaan perekonomian suatu negara atau daerah secara berkesinambungan mengarah pada kondisi yang lebih baik dalam periode waktu tertentu. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai proses peningkatan kapasitas penciptaan sesuatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi bisa menjadikan masyarakat lebih sejahtera. Dalam kegiatan ekonomi yang sebenarnya pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan fiskal yang berlaku di suatu negara, seperti bertambahnya produksi barang industri, perkembangan infrastruktur, pertambahan jumlah sekolah,

pertambahan produksi sektor jasa dan pertambahan produksi barang modal (Sukirno, 2003). Untuk mengukur pertumbuhan ekonomi suatu daerah atau negara dapat dilihat dari tingkat Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) riil.

Pertumbuhan ekonomi bisa bernilai positif maupun negatif. Jika dalam satu periode perekonomian mengalami pertumbuhan positif maka kegiatan ekonomi tersebut mengalami peningkatan. Sedangkan jika dalam satu periode perekonomian mengalami pertumbuhan negatif maka kegiatan ekonomi dalam periode tersebut mengalami penurunan. Dengan kata lain pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses perubahan kondisi perekonomian di suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik yaitu meningkatkan kemakmuran masyarakat selama periode tertentu.

Pembangunan suatu negara tidak lepas dari peran pemerintah daerah dalam keberhasilan perekonomian daerah melalui pemanfaatan sumber daya secara optimal. Gerbangkertosusila merupakan Satuan Wilayah Pengembangan (SWP) sebagai pusat kegiatan perekonomian dari daerah di sekitarnya. Gerbangkertosusila ini terdiri dari Kabupaten Gresik, Kabupaten Bangkalan, Kabupaten dan Kota Mojokerto, Kota Surabaya, Kabupaten Sidoarjo, dan Kabupaten Lamongan. Pembentukan Gerbangkertosusila ini memiliki tujuan untuk mewujudkan pemerataan pembangunan antar daerah yang telah diatur dalam Perda Provinsi Jawa Timur No.4/1996 (Daerah et al., 2012) mengenai RTRW Provinsi Jawa Timur dan PP No.47/1997 tentang RTRW Nasional (Peraturan Pemerintah No.47, 1997).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS Jawa Timur, 2021) Produk Domestik Regional Bruto setiap tahunnya di Kab. Gresik, Kab. Bangkalan, Kab. Mojokerto, Kota Mojokerto, Kota Surabaya, Kab. Sidoarjo, dan kab. Lamongan dari tahun 2017 sampai 2021 cenderung fluktuatif. Hal ini kemungkinan dipengaruhi oleh perubahan pada tingkat pengangguran, konsumsi rumah tangga, dan belanja daerah. Dengan demikian diperlukan solusi yang tepat untuk menaikkan Produk Domestik Regional Bruto di wilayah Gerbangkertosusila. Pembangunan ekonomi daerah merupakan proses pemerintah daerah dan masyarakat mengelola sumber daya yang ada dengan membuat kerja sama antar pemerintah daerah dan sektor swasta agar dapat menciptakan lapangan pekerjaan dan menarik perkembangan kegiatan ekonomi di wilayah tersebut. Pada dasarnya jika pemerintah dapat memahami faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dengan baik maka mungkin produk domestik regional bruto dapat meningkat dan pertumbuhan ekonominya dapat melampaui pertumbuhan ekonomi provinsi Jawa Timur.

Pengangguran terbuka merupakan terciptanya pengangguran akibat dari rendahnya penambahan lapangan kerja dibandingkan pertumbuhan tenaga kerja (Padang & Murtala, 2020). Angkatan kerja yang saat ini tidak bekerja dan sedang mencari pekerjaan disebut dengan pengangguran terbuka. Menurut (Sukirno, 2015) pengangguran ialah orang yang tergolong angkatan kerja dan ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum memperoleh pekerjaan.

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 tentang pedoman pengelolaan keuangan daerah dijelaskan bahwa belanja daerah merupakan kewajiban pemerintah daerah yang diakui sebagai pengurang nilai kekayaan bersih (BPK, 2006). Belanja daerah mencakup semua pengeluaran dari

rekening kas umum daerah yang mengurangi ekuitas dana, serta merupakan kewajiban suatu daerah dalam satu tahun anggaran hingga tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh daerah.

Konsumsi merupakan penggunaan barang dan jasa dalam memenuhi kebutuhan manusia (*good use of goods and service in the satisfaction of human wants*) (Rosyidi, 2011). Klasifikasi konsumen rumah tangga dalam teori ekonomi makro dilambangkan dengan huruf C atau Consumption. Sehingga konsumsi rumah tangga dapat didefinisikan sebagai pembelanjaan yang dilakukan terhadap barang dan jasa yang bertujuan untuk memnuhi kebutuhan sesuai pendapatan yang diperoleh.

Kebijakan pembangunan ekonomi dilakukan dengan mengelola potensi dan sumber daya yang ada di masing-masing daerah hingga dapat meningkatkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) guna mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Untuk mencapai tujuan tersebut maka diperlukannya peran dari semua kalangan. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh pengangguran, konsumsi rumah tangga, dan belanja daerah terhadap pertumbuhan ekonomi di kawasan Gerbangkertosusila. Dikarenakan peran kontribusi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) kabupaten/kota yang ada di Provinsi Jawa Timur berhubungan dengan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur. Dan pertumbuhan ekonomi juga dipengaruhi oleh bebrapa faktor seperti: pengangguran, konsumsi rumah tangga, dan belanja daerah. Penelitian ini menggunakan data panel selama 5 tahun terakhir.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode kuantitatif dan ditulis secara sistematis sesuai dengan bagian-bagian, kenyataan dan terdapat hubungan dalam objek penelitian. Data yang digunakan diambil dari website resmi Badan Pusat Statistik dalam kurun waktu 2017 – 2021. Sampel data yang diambil adalah data PDRB, pengangguran terbuka, belanja daerah, dan konsumsi rumah tangga. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel (*pooled data*) yaitu gabungan dari data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Dalam mengestimasi model dilakukan menggunakan tiga pendekatan, yaitu : Model Common Effect, Model Fixed Effect, dan Model Random Effect. Diolah menggunakan bantuan Eviews 12, yang merupakan aplikasi atau program computer untuk mengolah data.

Bentuk persamaan struktural yang memperlihatkan hubungan perilaku antar variabel digunakan dalam persamaan (1)

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_1 it + \beta_2 X_2 it + \beta_3 X_3 it + eit \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

- Y = Pertumbuhan Ekonomi
- β_0 = Konstanta
- $\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = Koefisien regresi dari masing-masing variabel independent
- X_1 = Tingkat Pengangguran Terbuka
- X_2 = Belanja Daerah
- X_3 = Konsumsi Rumah Tangga
- i = *Cross-section*

t = *Time Series*

e = *Error Term*

Common effect model merupakan pendekatan model data yang mengombinasikan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Pada model ini tidak memperhatikan dimensi waktu atau individunya, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data daerah Gerbangkertosusila sama dalam berbagai kurun waktu.

Fixed effect model merupakan model yang mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat dapat diakomodasikan dari perbedaan intersepanya. Untuk mengestimasi data panel model fixed effect menggunakan Teknik *least squares dummy variabel* (LDSV) untuk menangkap perbedaan intersep daerah.

Random effect model merupakan model yang mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model ini perbedaan intersep diakomodasi oleh *error terms* masing-masing daerah. model ini juga digunakan untuk menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini disebut sebagai *Error Component Model* (ECM) atau *Generalized Least Squared* (GLS).

Untuk memilih model yang tepat dalam mengelola data panel terdapat beberapa pengujian yang bisa dilakukan (Basuki, 2016) yaitu:

a. Uji Chow

Uji chow merupakan pengujian yang dapat menentukan model yang tepat antara model *fixed effect* atau model *common effect*. Jika nilai f hitung lebih besar dari f kritis maka hipotesis nul ditolak dan model yang tepat untuk digunakan regresi data panel adalah model *fixed effect*.

b. Uji Hausman

Uji hausman merupakan pengujian statistik yang digunakan untuk memilih antara model *fixed effect* atau *random effect*. Jika nilai statistik hausman lebih besar dari nilai kritis *Chi-Squares* maka model yang paling tepat digunakan untuk regresi data panel merupakan model *fixed effect*.

Koefisien determinasi adalah alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013). Jika nilainya kecil kurang dari satu maka kemampuan variabel independent dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Namun sebaliknya, jika nilainya mendekati satu berarti variabel dependen dapat memprediksi informasi yang dibutuhkan variabel dependen.

Uji simultan (uji F) adalah uji yang bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas atau independent yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara bersamaan terhadap variabel terikat atau dependen (Ghozali, 2013). Nilai signifikan dapat digunakan untuk mengetahui uji F.

Uji parsial (uji T) pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh datu variabel independent secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2013). Rumusan hipotesis yang digunakan yaitu: H_0 : variabel independent tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. H_a : variabel independent berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Untuk kriteria pengujiannya adalah : H_0 diterima jika tingkat signifikansi $> 0,05$ dan H_a diterima jika tingkat signifikansi $< 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model *Common Effect* diperlukan guna melihat kaitan antar variabel. Model ini terpilih saat dilakukan pengujian pada uji chow, uji haussman, dan uji lagrange multiplier, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa dari ketiga model (*common effect model*, *fixed effect model*, dan *random effect*), *common effect model* lebih tepat dalam menafsirkan data panel pada penelitian ini.

Uji Chow

Tabel. 1

Data diolah Eviews12

Effect Test	Statistic	d.f	Prob.
Cross-section F	1.637623	(4,17)	0.2107
Cross-section Chi-square	8.148334	4	0.0863

Berdasarkan tabel.1 uji chow diatas, kedua nilai probabilitas *Cross-section F* $0,2107 > 0,05$ dan *Chi-square* $0,0863 > 0,05$ sehingga menerima hipotesis nol. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model yang dipilih ialah *Common Effect Model* (CEM).

Uji Hausman

Tabel. 2

Data diolah Eviews12

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f	Prob
Cross-section random	6.532697	3	0.0884

Berdasarkan tabel.2 Uji Hausman diatas, nilai probabilitas $0,0884 > 0,05$ sehingga menerima hipotesis nol. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa model yang terpilih adalah *Random Effect Model* (REM).

Uji Lagrange Multiplier

Tabel. 3

Data diolah Eviews12

	Cross-section	Test Hypoythesis Time	Both
Breusch-Pagan	0.092716	0.154892	0.247608
	(0.7608)	(0.6939)	(0.6188)

Berdasarkan tabel.3 Uji Lagrange Multiplier diatas, nilai *Cross-section* sebesar $0,7608 >$ dari $0,05$. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model yang terpilih adalah *Common Effect Model* (CEM).

Uji Multikolineritas

Tabel. 4

Data diolah Eviews12

Variable	X_1	X_2	X_3
X_1	1.000000	0.237502	-0.652860
X_2	0.237502	1.000000	0.014293
X_3	-0.652860	0.014293	1.000000

Berdasarkan tabel.4 uji multikolineritas diatas, nilai koefisien korelasi X_1 dan X_2 sebesar $0,24 < 0,85$, X_1 dan X_3 sebesar $-0,65 < 0,85$, dan nilai koefisien korelasi X_2 dan X sebesar $0,01 < 0,85$. Maka dapat disimpulkan bahwa data terbebas dari multikolineritas atau lolos uji multikolineritas dan tidak perlu dilakukan transformasi dalam bentuk difference.

Uji Heterokedasitas

Tabel. 5

Data diolah Eviews12

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.213879	1.398943	1.582536	0.1284
X_1	0.061286	0.188714	0.324758	0.7485
X_2	2.804637	4.512649	0.621505	0.5409
X_3	0.224198	0.135027	1.660396	0.1116

Berdasarkan pada hasil tabel.5 uji heterokedasitas diatas, didapati nilai probabilitas untuk setiap variable bebas $> 0,05$ oleh karena itu sudah dipastikan bahwa data tidak terindikasi permasalahan heterokedasitas pada model regresi penelitian ini.

Uji T (Parsial)

Tabel. 6*Data diolah Eviews12*

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.822896	1.333092	0.617284	0.5417
X_1	-0.189273	0.175249	-1.080028	0.2887
X_2	3.34E-06	5.73E-06	0.583003	0.5642
X_3	1.185902	0.141352	8.389706	0.0000

- Variable X_1 (Pengangguran) memiliki nilai *t-statistic* sebesar -1,08 dengan nilai *Prob. (Signifikansi)* sebesar $0,29 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel X_1 (Pengangguran) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (Pertumbuhan Ekonomi).
- Variabel X_2 (Belanja Daerah) memiliki nilai *t-statistic* sebesar 0,58 dengan nilai *Prob. (Signifikansi)* sebesar $0,56 > 0,05$ maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel X_2 (Belanja Daerah) berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel Y (Pertumbuhan Ekonomi).
- Variabel X_3 (Konsumsi Rumah Tangga) memiliki nilai *t-statistic* sebesar 8,39 dengan nilai *Prob. (Signifikansi)* sebesar $0,00 < 0,05$ maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel X_2 (Konsumsi Rumah Tangga) berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (Pertumbuhan Ekonomi).

Uji F (Simultan)

Tabel. 7*Data diolah Eviews12*

F-statistic	44.47565
Prob(F-statistic)	0.000000

Dari uji F simultan pada tabel diatas dapat diketahui nilai F-statistic 44,47 dengan nilai Prob. (F-statistic) sebesar $0,00 < 0,05$ maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel independen (pengangguran, belanja daerah, dan konsumsi rumah tangga) berpengaruh signifikan secara simultan (bersamaan) terhadap variabel dependen (pertumbuhan ekonomi).

Uji Koefisien Determinasi (R-square)

Tabel. 8*Data diolah Eviews12*

R-squared	0.816432
Adjusted R-squared	0.798075

Dari uji koefisien determinasi (R^2) pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai Adjusted R-squared sebesar 0,798 maka dapat disimpulkan bahwa

pengaruh variabel independen (pengangguran, belanja daerah, dan konsumsi rumah tangga) terhadap variabel dependen (pertumbuhan ekonomi) secara simultan sebesar 79,8 persen. Sedangkan sisanya 20,2 persen dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam model.

Pembahasan

Model regresi yang terpilih dalam penelitian ini adalah *common effect model*. Berikut adalah penjelasan pengaruh masing-masing variable terhadap pertumbuhan ekonomi. Berikut hasil persamaan regresinya:

$$Y_{it} = 0,882 - 0,18X_1 + 3,33X_2 + 1,18X_3 + eit..... (2)$$

Keterangan :

- Y = Pertumbuhan Ekonomi
- β_0 = Konstanta
- $\beta_1\beta_2\beta_3$ = Koefisien regresi dari masing-masing variabel independent
- X_1 = Tingkat Pengangguran Terbuka
- X_2 = Belanja Daerah
- X_3 = Konsumsi Rumah Tangga
- i* = *Cross-section*
- t* = *Time Series*
- e* = *Error Term*

Nilai konstanta sebesar 0,882 artinya tanpa adanya variabel $X_1, X_2,$ dan X_3 maka variabel *Y* akan mengalami peningkatan sebesar 0,882 satuan. Nilai koefisien beta variabel X_1 sebesar -0,18, jika variabel lain konstan dan variabel X_1 mengalami peningkatan 1 satuan maka variabel *Y* akan mengalami penurunan sebesar 0,18 satuan, begitu juga sebaliknya. Nilai koefisien beta variabel X_2 sebesar 3,33, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X_1 mengalami peningkatan 1 satuan maka variabel *Y* akan akan mengalami peningkatan sebesar 3,33 satuan, begitu juga sebaliknya. Sedangkan nilai koefisien beta variabel X_3 sebesar 1,18, jika variabel lain konstan dan variabel X_3 mengalami peningkatan 1 satuan maka varaiabel *Y* akan mengalami peningkatan sebesar 1,18 satuan, begitu juga sebaliknya.

Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Pada penelitian ini tingkat pengangguran terbuka tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di wilayah gerbangkertosusila. Hal ini dapat dilihat dari *t-statistic* sebesar -1,08 dengan nilai *Prob. (Signifikansi)* sebesar 0,29 > 0,05. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Purwanti & Rahmawati, 2021), bahwasannya tingkat pengangguran terbuka memiliki pengaruh tidak signifikan dengan pertumbuhan ekonomi. Pada penelitian (Purwanti & Rahmawati, 2021) menyatakan bahwa tingkat pengangguran terbuka tidak signifikan dengan pertumbuhan ekonomi disebabkan karena adanya faktor internal tenaga kerja maupun faktor eksternal tenaga kerja. Faktor eksternal terjadi karena terdapat pergeseran penyerapan tenaga kerja pada berbagai sektor atau lapangan usaha. Pendapatan masyarakat antar sektor usaha bisa bergeser, ketika jumlah pengangguran satu sektor mengalami peningkatan, disamping itu terdapat penurunan pengangguran di sektor lain.

Pengaruh Belanja Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Belanja daerah tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di wilayah gerbangkertosusila. Hal ini dapat dilihat dari nilai *t-statistic* sebesar 0,58 dengan nilai *Prob. (Signifikansi)* sebesar $0,56 > 0,05$. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Taher & Tuasela, 2019), bahwasannya belanja daerah tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Mimika. Pada penelitian (Taher & Tuasela, 2019) menyebutkan bahwa belanja daerah tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, hal tersebut mengindikasikan bahwa kebijakan APBD di Kabupaten Mimika terutama dalam aspek pengeluaran pemerintah belum mampu mendorong pertumbuhan ekonomi. Jika pengalokasian belanja daerah secara proposional antara belanja yang bersifat konsumtif dengan belanja yang bersifat produktif dan lebih memihak kepentingan publik mampu memberikan efek positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Konsumsi Rumah Tangga memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di wilayah gerbangkertosusila. Hal ini dapat dilihat dari nilai *t-statistic* sebesar 8,39 dengan nilai *Prob. (Signifikansi)* sebesar $0,00 < 0,05$. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Viki Sugandi Haniko, 2022) yang menjelaskan bahwa konsumsi rumah tangga berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara. Pada penelitian (Viki Sugandi Haniko, 2022) menjelaskan bahwa konsumsi masyarakat bisa didorong dengan kebijakan-kebijakan seperti penurunan suku bunga, meningkatkan batas penghasilan tak kena pajak, program pembangunan infrastruktur, dan membuka banyak lapangan pekerjaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan untuk menganalisa pengaruh tingkat pengangguran terbuka, belanja daerah, dan konsumsi rumah tangga, maka dapat disimpulkan bahwa: tingkat pengangguran terbuka tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di wilayah gerbangkertosusila, kemudian belanja daerah tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di wilayah gerbangkertosusila dan konsumsi rumah tangga berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di wilayah gerbangkertosusila.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian ini, disarankan beberapa hal yang perlu dilakukan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di wilayah gerbangkertosusila antara lain:

- a. Pemerintahan di wilayah gerbangkertosusila dalam menangani tingkat pengangguran terbuka dengan mendorong diversifikasi dalam sektor ekonomi guna menciptakan lebih banyak peluang kerja dan lebih memperhatikan penyerapan tenaga kerja di setiap sektor.
- b. Dalam pengelolaan belanja daerah diharapkan pemerintahan di wilayah gerbangkertosusila bisa mengalokasikan dengan benar yang bersifat

memihak kepentingan publik agar mampu memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

- c. Konsumsi rumah tangga di wilayah gerbangkertosusila memberikan dampak yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi dan diharapkan pemerintah bisa tetap konsisten untuk tetap mendorong dan meningkatkan daya beli masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Basuki, A. T. (2016). *Pengantar Ekonometrika (Dilengkapi Penggunaan Eviews)*. Danisa Media.
- BPK. (2006). *Peraturan Menteri Dalam Negeri (Permendagri) No. 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah*. 1–73. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/126455/permendagri-no-13-tahun-2006>
- BPS Jawa Timur. (2021). *Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur (persen), 2017–2020*. BPS Jawa Timur. <https://jatim.bps.go.id/statictable/2021/05/28/2145/laju-pertumbuhan-produk-domestik-regional-bruto-atas-dasar-harga-konstan-2010-menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-jawa-timur-persen-2017-2020.html>
- Daerah, P., Daerah, P., Jawa, T. I., Tata, R., Wilayah, R., Daerah, P., Jawa, T. I., Rahmat, D., Maha, T., Kepala, G., Tingkat, D., & Timur, I. J. (2012). *Pemerintah Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Timur*.
- Ghozali, I. (2013). *Analisis Multivariant dan Ekonometrika: Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan EVIEWS 10* (Edisi 2. C). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Padang, L., & Murtala, M. (2020). Pengaruh Jumlah Penduduk Miskin Dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Ekonomika Indonesia*, 9(1), 9. <https://doi.org/10.29103/ekonomika.v9i1.3167>
- Peraturan Pemerintah No.47. (1997). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 1997 Tentang rencana Tata Ruang Wilayah Nasionalpresiden Republik Indonesia*.
- Purwanti, S. D., & Rahmawati, F. (2021). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Inklusif Indonesia. *Ecoplan*, 4(1), 32–44. <https://doi.org/10.20527/ecoplan.v4i1.231>
- Rosyidi, S. (2011). *Pengantar Teori Ekonomi : Pendekatan kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro*. PT Raja Grafindo Persada.
- Sudirman, S., & Alhudhori, M. (2018). Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga, Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jambi. *EKONOMIS: Journal of Economics and Business*, 2(1), 81. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v2i1.33>
- Sukirno, S. (2003). *Mikroekonomi Teori Pengantar* (edisi keti). PT Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, S. (2015). *Makroekonomi Teori Pengantar* (edisi keti). PT Raja Grafindo Persada.

- Taher, S., & Tuasela, A. (2019). Analisis Pengaruh Belanja Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Mimika. *JURNAL KRITIS (Kebijakan, Riset, Dan Inovasi)*, 3(2), 40–58.
<http://ejournal.stiejb.ac.id/index.php/jurnal-kritis/article/view/80>
- Viki Sugandi Haniko, D. S. M. E. I. P. F. R. (2022). Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga, Jumlah Ekspor, Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 22(2), 110–122.